

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI TK PERTIWI 1 KOTA JAMBI

Alfina Damayanti¹, Pratika Rindriani², Fadila Aulia³, Tasya Girsang⁵, Sri Indriani
Harianja⁵, Winda Sherly Utami⁶

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia

Email : pinadamayanti707@gmail.com, rindrianipratika@gmail.com,
fadilaaulia934@gmail.com, gtasyapasha@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to see the readiness of Pertiwi 1 Kindergarten teachers, Jambi City, Danau Sipin District, Jambi City Regency in implementing the independent curriculum. Teacher readiness is the attitude and willingness to be involved in the tasks of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating students. The method in this research uses qualitative methods by collecting data through interviews, observation and document analysis. The results of this research show that the majority of teachers at Pertiwi 1 Kindergarten, Jambi City show readiness in implementing the Independent Curriculum. They understand the planning or preparation process carried out by teachers before teaching, such as making lesson plans and preparing teaching materials, learning resources and learning media.

Keywords: Teacher Readiness, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan guru TK Pertiwi 1 Kota Jambi Kecamatan Danau Sipin Kabupaten Kota Jambi dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kesiapan guru merupakan sikap dan kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di TK Pertiwi 1 Kota Jambi menunjukkan kesiapan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka memahami proses perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar, seperti membuat rencana pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat kita sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat

manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan yang sudah ada, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang

baik ke arah yang lebih baik dan mengembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya. Maka dari itu, kita membutuhkan seorang pendidik yang dapat memberikan dorongan moral dan mental kepada anak didiknya, sehingga peserta didik mampu menghadapi segala jenis permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.

Guru adalah sosok manusia yang harus ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. Peran tersebut tentu akan sangat terasa apabila sosok guru mengajar di daerah atau di desa-desa yang jauh dari kota. Peran guru kerap sekali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya.

Berdasarkan (Disma et al. 2023) Konsep “kesiapan guru” merupakan fase yang terdiri dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. Kata kesiapan

berasal dari kata siap yang berarti kata sikap atau keadaan “sudah bersedia”. Pengertian guru secara formal terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 (UU, 2005) diartikan sebagai, “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kesiapan kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional. Begitu besar dan agungnya tugas pokok dan fungsi seorang guru bagi peserta didiknya, sehingga melahirkan catatan, pemikiran, rambu- rambu,

kriteria guru profesional menurut para ahli pendidikan.

Menurut (Romadhon et al. 2023) tingkat persiapan guru untuk pengembangan kurikulum Merdeka masih menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut dan pengetahuan yang lebih besar tentang pengembangan kurikulum merdeka. Salah satu yang memerlukan banyaknya kesiapan adalah menangani membaca dan berhitung, yang merupakan fokus utama Kurikulum Independen, dan persiapan untuk perubahan teknologi, yang mengharuskan guru dan siswa memiliki pengetahuan literasi digital. Guru sebagai sumber belajar berkewajiban memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif lingkungan untuk kegiatan pembelajaran di kelas yang melibatkan siswa. Salah satu tugas yang diselesaikan ialah memilih dan menentukan strategi untuk mencapai tujuan pengajaran. Istilah strategi menyiratkan perencanaan yang bijaksana untuk melakukan sesuatu. (Mardiono, 2023) berpendapat bahwa pengajaran strategi adalah strategi untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agar berhasil melaksanakan dasar-dasar pembelajaran dan memenuhi tujuan

pembelajaran. Oleh karena itu, kita sebagai seorang pendidik membutuhkan kurikulum sebagai pedoman dasar untuk mencapai kemudahan dalam proses pembelajaran.

Pendapat (Allutfia dan Setyaningsih 2023) Kurikulum merupakan panduan pembelajaran pada satuan pendidikan yang bermakna sebagai titik awal hingga titik akhir dari hasil pengalaman siswa. Kurikulum juga sebagai jantungnya pendidikan. Menurut (Sanjaya 2010) mengatakan bahwa adanya kurikulum agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sangat penting karena dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran diatur dalam kurikulum. Kurikulum harus selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta perkembangan zaman. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Prasetyo, A. R., & Hamami 2020). Kurikulum tidak dapat digunakan secara terus menerus karena dunia terus berubah begitupun dengan pendidikan dalam mendidik generasi harus juga ikut berubah (Waseso 2018). Kurikulum harus selalu berubah agar sesuai

dengan perkembangan zaman, apalagi saat ini IPTEK telah berkembang semakin maju (Camelia 2020). Jika masih menggunakan kurikulum yang lama maka tidak relevan dengan kondisi saat ini.

Dengan demikian, Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan seiring perkembangan zaman. Perjalanan kurikulum dimulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013 (K-13). Hingga saat ini di tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengganti kurikulum di Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19 (CNN Indonesia, 2022) . Selain itu kurikulum ini juga bertujuan supaya pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di negara maju dimana siswa dapat memilih apa yang diminati dalam pembelajaran (Putri, Y. S., & Arsanti 2022)

Pandangan (Susanti dan Mulyaniapi 2023) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan

PAUD di Indonesia, pemerintah telah mendorong implementasi Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan mereka. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dalam proses pembelajaran PAUD.

Oleh karena itu, pentingnya kurikulum dibidang Pendidikan untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kesiapan guru PAUD dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pendekatan kualitatif memungkinkan dilakukannya penyelidikan menyeluruh terhadap pemahaman, sikap, dan pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel ini.

1) Wawancara :

Melakukan wawancara kepada guru PAUD untuk mengetahui

pandangan, pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai Kurikulum Merdeka. Wawancara mungkin berfokus pada pemahaman tentang konsep ini, pengalaman dalam mengadaptasi metode pembelajaran, dan hambatan dalam penerapannya.

2) Observasi:

Mengamati langsung proses pembelajaran di kelas PAUD. Pengamatan ini memberikan gambaran langsung tentang bagaimana guru menerapkan Kurikulum Merdeka dalam praktik sehari-hari dan bagaimana anak-anak merespon pendekatan ini.

3) Analisis Dokumen:

Analisis dokumen resmi atau rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Dokumen ini memberikan gambaran tentang bagaimana guru merencanakan dan menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas mereka.

Metode kualitatif ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang kesiapan guru PAUD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menelusuri langsung pandangan, pengalaman, dan praktik mereka. Data diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan dan diolah secara

sistematis agar lebih jelas dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Oleh karena itu, setelah memperoleh berbagai jenis data lapangan, peneliti akan mengklasifikasikan dan menganalisis data tersebut serta menarik kesimpulan tentang pentingnya persiapan guru PAUD dalam melaksanakan kurikulum di unit organisasi PAUD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian, pengalaman belajar interpretasi kurikulum adalah pengalaman yang diperoleh dan dialami siswa sebagai hasil belajar dan berinteraksi dengan isi dan kegiatan pembelajaran. Definisi kurikulum yang paling umum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Menurut peneliti kurikulum adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan memberikan berbagai dampak terhadap peserta didik dan terlebih terhadap guru. Salah satu kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum

merdeka didasarkan pada paradigma pendidikan yang lebih tersituasi, integratif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang merespon kebutuhan dan potensi individu siswa, sekaligus memberikan ruang kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kita membutuhkan seorang guru yang dapat membimbing atau mengarahkan peserta didik untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Dalam hal ini guru sebagai pendidik perlu berpikiran terbuka agar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang membantu mengembangkan minat dan bakat siswanya. Tidak hanya materi saja yang perlu dipersiapkan oleh guru, namun juga pemahaman tentang kebutuhan, karakteristik, dan tujuan pembelajarannya. Sebagai pendidik, kita perlu memahami konsep dan komponen kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum Merdeka di tingkat TK didasarkan pada pemahamannya terhadap kurikulum. Peran guru

dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum merdeka sangat

penting dalam mencapai tujuan kebijakan tersebut. Guru berperan sebagai agen perubahan yang secara aktif terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Menurut (Haryanto, 2019), guru memiliki peran sentral dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka ke dalam konteks lokal mereka, memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Studi yang dilakukan oleh (Wibowo, al et. 2020) menunjukkan bahwa guru juga berperan sebagai penggerak perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Dari delapan guru yang menjadi pendidik terdapat empat guru yang merupakan peserta kegiatan sosialisasi atau seminar sebagai bagian dari kurikulum mereka sendiri. Terdapat beberapa kegiatan yang

memberikan dampak baik bagi persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut berupa pertukaran dengan lembaga Dirjen Kemendikbud sebanyak satu orang, dan masing-masing tiga orang sebanyak satu kali. Melalui kegiatan ini nantinya para guru dapat menambah pengetahuannya tentang mempersiapkan guru untuk mengembangkan kurikulum Merdeka di TK Pertiwi 1 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti persiapan guru TK Pertiwi 1 Kota Jambi memiliki kesiapan dalam menerapkan kurikulum. Hal ini timbul dari proses perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar, seperti membuat rencana pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar seperti buku, dan bahan tutorial. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan kemampuan guru, akan tetapi tetap berpedoman pada kurikulum yang sudah ditentukan,

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai persiapan pembuatan pembelajaran pada kurikulum Merdeka di TK Pertiwi 1 Kota Jambi guru merencanakan pembelajaran dengan tepat dan sekolah menggunakan metode inti dan media

yang berbeda serta menerapkannya secara tepat kepada siswa. Di sisi lain, proses pelaksanaan pembelajaran mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia untuk proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran ini dibagi menjadi tiga kegiatan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru memahami sepenuhnya karakteristik kurikulum pada kurikulum merdeka, serta isi dan struktur spesifik kurikulum. Guru mengetahui bahwa struktur kurikulum PAUD terdiri dari proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila (5P). Namun, para guru masih dalam tahap pembelajaran dan mengikuti seminar tentang kurikulum mereka sendiri yang ditawarkan oleh beberapa lembaga pendidikan. Pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak mencapai keterampilan yang ditetapkan dalam hasil pembelajaran. Dalam pendidikan PAUD.

Berdasarkan teori dan penelitian dapat diartikan bahwa guru sudah mengetahui cara membuat rencana pembelajaran dalam kurikulum Merdeka, namun masih memerlukan pelatihan terkait pembuatan rencana pembelajaran. Perencanaan merupakan bentuk sentral dan konkrit

suatu lembaga pendidikan untuk mengakomodasi kurikulum baru yang perlu disesuaikan dengan konteks lembaga tersebut. Oleh karena itu, proses perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum mengajar untuk memperlancar proses pembelajarannya.

D. Kesimpulan

Sebagian besar guru di TK Pertiwi 1 Kota Jambi menunjukkan kesiapan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka memahami proses perencanaan dan persiapan yang dilakukan sebelum mengajar, seperti membuat rencana pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran. Tingkat persiapan guru untuk pengembangan Kurikulum Merdeka masih memerlukan pelatihan lebih lanjut dan pengetahuan yang lebih besar tentang pengembangan kurikulum merdeka. Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan Pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik melalui guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina, dan mencapai hasil pendidikan. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk

mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai lainnya kepada anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dalam proses pembelajaran PAUD .

DAFTAR PUSTAKA

- Allutfia, Fadila Ti, dan Maryanti Setyaningsih. 2023. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv." *Academy of Education Journal* 14(2):326–38. doi: 10.47200/aoej.v14i2.1656.
- Camelia. 2020. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv." *Academy of Education Journal* 14:327.
- CNN Indonesia. (2022, Februari). Alasan Nadiem Usung Kurikulum Merdeka. Diambil dari CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220211230731-20-758273/alasannadiem-usung-kurikulum-merdeka>
- Disma, Renilda Ica, Emilia G. M. Taran, Beata Palmin, dan T. K. Santa. 2023. "Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Santa Angela Labuan Bajo 117 | Jurnal Montessori: Vol 1, No 1 September 2023 118 | Jurnal

- Montessori: Vol 1, No 1 September 2023." *Jurnal Montessori* 1:117–23.
- Haryanto. 2019. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 983.
- Mardiono. 2023. "Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(3):1049–63.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. 2020. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv." *Academy of Education Journal* 14:327.
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. 2022. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv." *Academy of Education Journal* 14:327.
- Romadhon, Kharisma, Mohamad Agung Rokhimawan, Irfan Irfan, Noor Alfi Fajriyani, Yusuf Rendi Wibowo, dan Diah Retno Ayuningtyas. 2023. "Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(3):1049. doi: 10.35931/am.v7i3.2239.
- Sanjaya. 2010. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv." *Academy of Education Journal* 14:326.
- Susanti, Diyan, dan Tepi Mulyaniapi. 2023. "Kesiapan Guru PAUD Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Pos PAUD Cempaka 08 Kecamatan Bandung Kidul." *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku* 2(02):85–94. doi: 10.54801/piaudku.v2i02.230.
- Waseso. 2018. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv." *Academy of Education Journal* 14:327.
- Wibowo. 2020. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 983.